



## Pengaruh Mindset Kewirausahaan, Pemanfaatan Ai, Kreativitas, dan Minat Berwirausaha Terhadap Tingkat Keberhasilan Rintisan Usaha Mahasiswa

<sup>1</sup>Asharryadi Noegroho, <sup>2</sup>Dede Yusuf, <sup>3</sup>Laeli Farkhah, <sup>4</sup>Salwa Dwi Septian B

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

Email : [dms.unaic@gmail.com](mailto:dms.unaic@gmail.com), [yusuf.dede17@gmail.com](mailto:yusuf.dede17@gmail.com),

[laeli@universitasalirsyad.ac.id](mailto:laeli@universitasalirsyad.ac.id), [salwadwiseptian493@gmail.com](mailto:salwadwiseptian493@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyse the influence of entrepreneurial mindset, the use of artificial intelligence (AI), creativity, and entrepreneurial interest on the success rate of student business start-ups. Using a quantitative approach and multiple linear regression methods, this study involved 150 student respondents who had been running a business for at least three months. The results of the analysis showed that the independent variables had a very weak relationship with the success of the start-up, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 2.3%. Nonetheless, these findings underscore the importance of integrating elements such as entrepreneurial mindset, creativity, and the use of technology in entrepreneurship education to improve students' competitiveness in the market. This study also provides recommendations for higher education institutions to design more structured and technology-based entrepreneurship programmes, in order to support the success of student businesses in a sustainable manner.*

**Keyword:** *Entrepreneurial Mindset, Artificial Intelligence (AI), Creativity, Entrepreneurial Interest, Student Business Success*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mindset kewirausahaan, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), kreativitas, dan minat berwirausaha terhadap tingkat keberhasilan rintisan usaha mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode regresi linier berganda, penelitian ini melibatkan 150 responden mahasiswa yang telah menjalankan usaha minimal selama tiga bulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap keberhasilan rintisan usaha, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 2,3%. Meskipun demikian, temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan elemen-elemen seperti mindset kewirausahaan, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing mahasiswa di pasar. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan tinggi untuk merancang program kewirausahaan yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi, guna mendukung keberhasilan usaha mahasiswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Mindset Kewirausahaan, Kecerdasan Buatan (AI), Kreativitas, Minat Berwirausaha, Keberhasilan Usaha Mahasiswa

### 1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, kewirausahaan telah menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi dan inovasi global. Perkembangan teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI), telah membuka peluang baru dalam berbagai sektor bisnis, termasuk di kalangan mahasiswa sebagai generasi muda yang inovatif. Mahasiswa memiliki potensi besar untuk menciptakan rintisan usaha (startups) yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika pasar. Namun, tingkat keberhasilan rintisan usaha mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk mindset kewirausahaan, pemanfaatan teknologi seperti AI, kreativitas, dan minat berwirausaha. (Yuliati & Anwar, 2021)

Mindset kewirausahaan merupakan salah satu elemen fundamental dalam menentukan keberhasilan sebuah usaha. Pola pikir yang proaktif, inovatif, dan berani mengambil risiko menjadi karakteristik penting bagi seorang wirausahawan. Studi sebelumnya oleh (Sanusi et al., 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan mindset kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih sukses dalam menjalankan usaha mereka dibandingkan mereka yang tidak memilikinya. Mindset ini juga berkontribusi pada kemampuan mereka untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan menghadapi tantangan dengan optimisme.

Pemanfaatan teknologi, khususnya kecerdasan buatan, telah menjadi tren yang semakin populer dalam dunia bisnis. AI memungkinkan efisiensi operasional, analisis data yang lebih akurat, serta inovasi produk atau layanan. Penelitian oleh (Faradillah et al., 2023) mengungkapkan bahwa integrasi AI dalam bisnis dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing. Namun, adopsi teknologi ini di kalangan mahasiswa yang menjalankan rintisan usaha masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan pengetahuan dan sumber daya.

Selain mindset kewirausahaan dan pemanfaatan AI, kreativitas juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan keberhasilan sebuah usaha. Kreativitas memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide inovatif yang dapat menjadi solusi bagi kebutuhan pasar. Menurut studi oleh (Putra & Melati, 2021), mahasiswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih mampu menciptakan produk atau layanan yang unik dan bernilai tambah. Kreativitas juga sering kali berperan sebagai pendorong minat berwirausaha, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk memulai dan mengelola usaha.

Minat berwirausaha adalah faktor lain yang menjadi perhatian dalam penelitian ini. Minat yang kuat untuk berwirausaha dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis mereka menjadi kenyataan. Studi oleh (Ardiani & Putra, 2020) menunjukkan bahwa minat berwirausaha memiliki korelasi positif dengan keberhasilan usaha, terutama di kalangan mahasiswa. Minat ini sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan dari lingkungan kampus, serta faktor internal, seperti motivasi dan keyakinan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mindset kewirausahaan, pemanfaatan AI, kreativitas, dan minat berwirausaha terhadap tingkat keberhasilan rintisan usaha mahasiswa. Dengan menggunakan data dari 150 responden mahasiswa dan metode regresi berganda, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan rintisan usaha mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pendidikan kewirausahaan

di perguruan tinggi, serta memberikan rekomendasi bagi mahasiswa yang tertarik untuk memulai usaha.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengungkapkan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan keberhasilan usaha. Misalnya, studi oleh (Wirjadi & Wijaya, 2023) menyatakan bahwa mindset kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap inovasi bisnis. Selain itu, penelitian (Amin et al., 2020) menyoroti bahwa minat berwirausaha merupakan pendorong utama dalam keputusan untuk memulai usaha.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba untuk mengintegrasikan keempat variabel tersebut dalam satu model analisis untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap tingkat keberhasilan rintisan usaha mahasiswa. Penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dan praktis yang penting. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang kewirausahaan mahasiswa, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi dan kreativitas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi mahasiswa, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan rintisan usaha di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan data dari 150 mahasiswa yang telah memulai rintisan usaha, dengan metode regresi berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut. Metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan rintisan usaha mahasiswa.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Mindset Kewirausahaan.**

Mindset kewirausahaan mencakup pola pikir yang memungkinkan individu untuk melihat tantangan sebagai peluang, memiliki keberanian mengambil risiko, dan terus berinovasi dalam bisnis. Mindset ini juga mencakup kemampuan mengelola kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan mindset kewirausahaan yang kuat cenderung lebih sukses dalam mengelola usaha mereka karena memiliki ketekunan dan visi yang jelas untuk masa depan bisnisnya (Sanusi, 2022). Dalam konteks mahasiswa, pengembangan mindset kewirausahaan melalui program pendidikan menjadi penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia usaha yang kompetitif.

### **2. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI)**

Teknologi kecerdasan buatan (AI) telah menjadi alat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan bisnis. AI dapat membantu wirausahawan menganalisis data secara lebih mendalam, memahami perilaku konsumen, dan merancang strategi pemasaran yang lebih efektif. Studi terbaru mengungkapkan bahwa pemanfaatan AI dalam kewirausahaan tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di pasar global (Alifah Nurjannah, 2024). Oleh karena itu, penerapan AI dalam pendidikan kewirausahaan menjadi krusial untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan teknologi yang relevan.

### 3. Kreativitas dalam Kewirausahaan

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif yang esensial dalam menciptakan produk atau layanan yang menarik bagi konsumen. Dalam dunia bisnis, kreativitas memungkinkan pengusaha untuk tetap relevan di pasar yang kompetitif dan terus berubah. Penelitian menyebutkan bahwa kreativitas yang tinggi mendukung pengembangan produk yang unik, sehingga meningkatkan daya tarik dan nilai tambah bagi konsumen (Ahmad et al., 2023). Di kalangan mahasiswa, kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui program kolaboratif dan pelatihan inovasi yang mendorong eksplorasi ide-ide baru.

### 4. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan motivasi intrinsik yang mendorong seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha. Minat ini mencakup keinginan untuk menghadapi risiko, menyelesaikan tantangan, dan mencapai keberhasilan dalam bisnis. Penelitian menemukan bahwa individu dengan minat berwirausaha yang tinggi cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat untuk mencapai tujuan bisnis mereka, meskipun menghadapi berbagai kendala (Yuliati & Anwar, 2021). Minat ini dapat dipupuk melalui pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dan pengalaman langsung dalam dunia bisnis. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan mindset kewirausahaan, kreativitas, dan keterampilan teknis mahasiswa. Program yang terstruktur dapat membantu mahasiswa memahami konsep bisnis, teknologi, dan strategi pasar secara mendalam. Penelitian menyebutkan bahwa institusi pendidikan yang memberikan akses pada teknologi seperti AI dan lingkungan yang mendukung inovasi dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk bersaing di dunia bisnis (Sanusi et al., 2020).

### 5. Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis yang menggambarkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini digunakan

untuk mengidentifikasi arah hubungan, apakah positif atau negatif, antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan nilai variabel independen. Proses analisis dilakukan dengan menyusun persamaan regresi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y : variabel terikat (kinerja)

X1 : variabel bebas satu (kepemimpinan)

X2 : variabel bebas dua (motivasi)

a : nilai konstanta

b1 : nilai koefisien regresi X1

b2 : nilai koefisien regresi X2

e : standar error

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh mindset kewirausahaan, pemanfaatan AI, kreativitas, dan minat berwirausaha terhadap tingkat keberhasilan rintisan usaha mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antar variabel secara sistematis dan terukur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen (mindset kewirausahaan, pemanfaatan AI, kreativitas, dan minat berwirausaha) dengan variabel dependen (tingkat keberhasilan rintisan usaha mahasiswa).

Populasi: Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Universitas Al Irsyad Cilacap yang sedang atau telah merintis usaha. Sampel: Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

- 1) Mahasiswa aktif atau lulusan Universitas Al Irsyad Cilacap yang telah menjalankan usaha minimal selama 3 bulan.
- 2) Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Ukuran sampel ditetapkan sebanyak 150 responden sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup:

- 1) Mindset Kewirausahaan: Diukur menggunakan skala Likert 1-5 dengan indikator seperti kemampuan menghadapi risiko, orientasi pada peluang, dan motivasi tinggi.
- 2) Pemanfaatan AI: Diukur dengan indikator seperti tingkat penggunaan teknologi AI dalam operasional usaha dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi.
- 3) Kreativitas: Diukur dengan indikator seperti inovasi dalam produk/jasa dan kemampuan menemukan solusi kreatif.
- 4) Minat Berwirausaha: Diukur dengan indikator seperti ketertarikan memulai usaha dan komitmen menjalankan usaha.
- 5) Tingkat Keberhasilan Rintisan Usaha: Diukur berdasarkan indikator seperti pertumbuhan pendapatan, keberlanjutan usaha, dan perluasan pasar.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang menggambarkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan arah hubungan, apakah positif atau negatif, antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Proses analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menyusun persamaan regresi yang sesuai :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y : variabel terikat (kinerja)
- X1 : variabel bebas satu (kepemimpinan)
- X2 : variabel bebas dua (motivasi)
- a : nilai konstanta
- b1 : nilai koefisien regresi X1
- b2 : nilai koefisien regresi X2
- e : standar error

## 3. Uji F (uji keterandalan model)

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F juga dikenal sebagai uji kelayakan atau keterandalan model. Uji ini merupakan langkah awal dalam mengevaluasi apakah model regresi yang diestimasi memenuhi syarat untuk digunakan. Kelayakan (keterandalan) di sini merujuk pada kemampuan model untuk secara efektif menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini,

uji F dilakukan melalui Analysis of Variance (ANOVA) dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas F hitung.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji 5 variabel yaitu mindset kewirausahaan, pemanfaatan AI, kreativitas, minat berwirausaha dan Tingkat keberhasilan usaha. Kuisisioner yang telah disebar kemudian di konversi nilai-nilai kategori yang ada (seperti "Sangat Setuju", "Setuju", "Netral", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju".) menjadi nilai numerik. Umumnya, skala Likert dari 5 poin digunakan, di mana kategori tersebut diberi nilai seperti tabel 1.

Tabel 1 skala likert

Kategori	Poin
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

#### Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui arah hubungan, baik positif maupun negatif, antara variabel bebas dan variabel terikat, serta memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel bebas.

Tabel 2 analisis regresi di SPSS

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat berwirausaha, Minat kewirausahaan, Pemanfaatan AI, Kreativitas		Enter

Tabel 2 tersebut menjelaskan variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi. Model: Menunjukkan bahwa hanya ada satu model yang dibuat (Model 1). Variables Entered: Variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model adalah: Minat Berwirausaha, Minat Kewirausahaan, Pemanfaatan AI, Kreativitas. Variables Removed: Tidak ada variabel yang dikeluarkan dari model (kolom kosong). Method: Metode yang digunakan untuk memasukkan variabel adalah metode "Enter," yang berarti semua variabel dimasukkan ke dalam model secara langsung tanpa seleksi otomatis.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  Hasil perhitungan nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 3 hasil analisis regresi SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sts. Error of the Estimate
1	153 <sup>a</sup>	023	-004	1.353

Dari perhitungan regresi linier berganda di dapatkan

1. R: Nilai korelasi antara variabel independen dan dependen adalah 0,153, yang menunjukkan hubungan yang sangat lemah.
2. R Square: Koefisien determinasi sebesar 0,023, yang berarti hanya 2,3% variasi dalam variabel dependen (Tingkat Keberhasilan Usaha) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.
3. Adjusted R Square: Nilai yang disesuaikan adalah -0,004, yang menunjukkan bahwa model ini tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prediksi variabel dependen setelah memperhitungkan jumlah variabel predictor.
4. Std. Error of the Estimate: Kesalahan standar estimasi sebesar 1,353, yang mengindikasikan tingkat penyimpangan model dari data observasi.

Tabel ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediksi yang rendah untuk menjelaskan variasi dalam Tingkat Keberhasilan Usaha

#### **Uji F (uji regresi secara bersama)**

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini juga dikenal sebagai uji kelayakan model atau uji simultan model. Melalui uji ini, dilakukan identifikasi apakah model regresi yang diestimasi sudah memenuhi syarat kelayakan. Kelayakan di sini berarti bahwa model tersebut dapat digunakan secara efektif untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4 ANOVA

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1. Regression	6.340	4	1.585	866	486 <sup>b</sup>
Residual	265.553	145	1.831		
Total	271.893	149			

- a. Dependent Variable: Tingkat Keberhasilan Usaha
- b. Predictors (Constant) Minat berwirausaha, Minat Kewirausahaan, Pemanfaatan AI, Kreativitas

## Komponen Tabel ANOVA

1. Sum of Squares (Jumlah Kuadrat):
  - a. Regression: Sebesar 6,340, menggambarkan variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi
  - b. Residual: Sebesar 265,553, menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model.
  - c. Total: Sebesar 271,893, merupakan total variasi dalam data.
2. df (Degrees of Freedom):
  - a. Regression: Derajat kebebasan untuk model regresi adalah 4, sesuai dengan jumlah variabel prediktor yang digunakan.
  - b. Residual: Derajat kebebasan untuk sisa (residual) adalah 145, yang dihitung dari jumlah observasi dikurangi jumlah variabel bebas dan konstanta.
  - c. Total: Derajat kebebasan total adalah 149, sesuai dengan jumlah total observasi dikurangi satu.
3. Mean Square (Rata-rata Kuadrat):
  - a. Regression: Nilainya adalah 1,585, yang diperoleh dengan membagi Sum of Squares untuk regresi dengan df-nya.
  - b. Residual: Nilainya adalah 1,831, yang dihitung dengan cara yang sama untuk komponen residual.
4. F-Statistic (F): Nilai F sebesar 0,866, yang menunjukkan rasio antara variasi yang dijelaskan oleh model dengan variasi yang tidak dijelaskan. Nilai ini membantu menentukan apakah model secara signifikan memprediksi variabel dependen.
5. Sig. (Signifikansi): Nilai signifikansi sebesar 0,486, yang jauh lebih besar dari 0,05. Ini berarti model regresi secara keseluruhan tidak signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Tingkat Keberhasilan Usaha).

## Uji t (t-test)

Uji t dalam regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier berganda sudah sesuai atau belum. Parameter yang sesuai berarti mampu merepresentasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara tepat. Parameter yang diuji dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Namun, pada uji t ini, fokus pengujian hanya pada slope atau koefisien regresi. Dengan kata lain, uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi. Ketentuan yang berlaku adalah jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya koefisien regresi

signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.

Tabel 5 Coefficients

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std Error	Beta		
1. (Constant)					
Minat	2.398	0.506	-	4.739	0
Kewirausahaan	0.091	0.080	0.095	1.138	0.257
Pemanfaatan AI	0.104	0.078	0.111	1.333	0.185
Kreativitas	- 013	0.083	-0.014	-0.162	0.0871
Minat Berwirausaha	0.029	0.081	0.030	0.354	0,724

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi linear dengan variabel dependen **tingkat keberhasilan usaha**. Tabel tersebut memuat nilai koefisien (B), standar error (Std. Error), koefisien terstandarisasi (Beta), nilai t, dan signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel independen, yaitu:

1. Minat Kewirausahaan
  - a. Koefisien (B): 0.091
  - b. Beta: 0.095
  - c. Signifikansi: 0.257
2. Pemanfaatan AI
  - a. Koefisien (B): 0.104
  - b. Beta: 0.111
  - c. Signifikansi: 0.185
3. Kreativitas
  - a. Koefisien (B): -0.013
  - b. Beta: -0.014
  - c. Signifikansi: 0.871
4. Minat Berwirausaha
  - a. Koefisien (B): 0.029
  - b. Beta: 0.030
  - c. Signifikansi: 0.724

Konstanta model regresi adalah **2.398** dengan tingkat signifikansi **0.000**, yang menunjukkan konstanta ini sangat signifikan secara statistik.

## 5. KESIMPULAN

Tidak terdapat variabel independen dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Oleh karena itu, secara individu, minat kewirausahaan, pemanfaatan AI, kreativitas, dan minat berwirausaha tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha, Nilai koefisien positif pada minat kewirausahaan, pemanfaatan AI, dan minat berwirausaha menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel ini  *mungkin* meningkatkan tingkat keberhasilan usaha, tetapi pengaruhnya tidak signifikan., Sebaliknya, variabel kreativitas memiliki koefisien negatif, menunjukkan hubungan negatif, tetapi juga tidak signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara variabel independen dan dependen:

Hubungan antara variabel independen (minat kewirausahaan, pemanfaatan AI, kreativitas, dan minat berwirausaha) dengan variabel dependen (tingkat keberhasilan usaha) sangat lemah, ditunjukkan oleh nilai korelasi (R) sebesar 0,153.

2. Kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas:

Koefisien determinasi (R Square) hanya sebesar 0,023, yang berarti hanya 2,3% dari variasi tingkat keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen. Sisanya (97,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Nilai Adjusted R Square yang negatif (-0,004) menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah prediktor, model ini bahkan kurang mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.

3. Signifikansi model secara keseluruhan:

Hasil F-Statistic sebesar 0,866 dengan nilai signifikansi 0,486 ( $>0,05$ ) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan. Artinya, variabel independen yang dimasukkan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap tingkat keberhasilan usaha.

4. Signifikansi masing-masing variabel independen:

Tidak ada variabel independen yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, secara individual, minat kewirausahaan, pemanfaatan AI, kreativitas, dan minat berwirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha, Nilai koefisien positif pada minat kewirausahaan, pemanfaatan AI, dan minat berwirausaha menunjukkan kecenderungan hubungan positif, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

5. Konstanta:

Konstanta sebesar 2,398 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, tingkat keberhasilan usaha diprediksi berada pada nilai 2,398.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. I. S., Idrus, M. I., Rijal, S., Satiadharna, M., & K., D. M. (2023). Peran inovasi dalam keberhasilan kewirausahaan: Studi kasus tentang startup berkembang pesat di industri teknologi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(3), 153–162. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.506>
- Amin, P., Arini, D. U., Permadi, W. B., & Pamulang, U. (2020). Memetakan bakat dan minat siswa dengan membangun mental wirausaha guna mendukung program ekonomi kreatif di lingkungan sekolah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 308–318. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Ardiani, W., & Putra, R. (2020). Faktor-faktor penguat minat berwirausaha mahasiswa Universitas Harapan Medan. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(1), 20–30. <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.134>
- Faradillah, S., Irmansyah, D., Lokatara, B. A., Saputra, M. I., & Wulansari, A. (2023). Analisis perkembangan artificial intelligence dalam bidang bisnis: Systematic literature review. *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi*, 4(2), 298–309. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v4i2.3404>
- Nurjannah, A. (2024). Legal regulation of copyright of work created by artificial intelligence creative economy actors. *Annual Review of Legal Studies*, 1(3), 641–662. <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Putra, A. B. H., & Melati, I. S. (2021). Pengaruh pendidikan wirausaha, norma subyektif, dan latar belakang keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i2.1947>
- Sanusi, I., Pardiman, & Millanintyas, R. (2020). Pengaruh mindset wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha (Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Angkatan 2018). *Jurnal Riset Manajemen*, 85–93. [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Wirjadi, J. E., & Wijaya, A. (2023). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha dengan sikap dan kreativitas kewirausahaan sebagai mediasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 540–548. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23425>
- Yulianti, L., & Anwar, S. (2021). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 5(2), 69–75. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v5i2.p69-75.9639>